BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Qur'an adalah intisari dan sumber pokok ajaran islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup umat manusia. Kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurnian itu dalam firman- Nya yang berbunyi:

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴾ (الحجر: ٩)

Artinya :”*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya* (Q.S. Al hijr: 9)¹

Dalam ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Allah benar-benar menjaga kemurnian Al Qur'an sehingga sampai kapanpun isi Al Qur'an tidak akan pernah berubah sehingga dapat dijadikan pedoman hidup manusia sampai akhir zaman. Dalam menjaga kemurnian Al Qur'an Allah memiliki berbagai macam cara. Salah satunya melalui umat islam pilihan Allah yang dipilih untuk menjaga dan memelihara Al Qur'an dengan cara menghafalkannya.

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 391.

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “ *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*”(QS. Al Qamar :17)

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwasannya Allah memberikan kemudahan yang mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan, menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis. Disamping itu, juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam.

Seiring dengan hal tersebut, jika diteliti lebih dalam terdapat keragaman dan keistimewaan dalam diri setiap individu. Terutama dalam bidang psikologi. Kini telah banyak dilakukan penemuan terkait bidang psikologi. Dalam diri manusia terdapat tiga kecerdasan, yaitu IQ, EQ, dan SQ (*Spiritual Quotient*) atau lebih dikenal dengan nama kecerdasan spiritual. Banyak yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan puncak dari seegala kecerdasan (*the ultimate intellegence*). Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasannya kecerdasan spiritual menjadi landasan terpenting dalam diri seseorang sehingga kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional dapat berfungsi secara efektif.

Menurut Suyanto, nilai-nilai spiritual antara lain: Kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan. hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ikhlas, hikmah & keteguhan.² Sedangkan menurut Toto Tasmoro ada 8 indikator dalam kecerdasan spiritual yaitu: Merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, melayani dan menolong.³ Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Tasmara, aspek kecerdasan spiritual yaitu: Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan tabliq.⁴

Berdasarkan pendapat tiga tokoh di atas maka dalam skripsi ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar kecerdasan spiritual tidak melebar sehingga apa yang dimaksud oleh penulis tersampaikan kepada pembaca. Adapun indikator yang diambil adalah empati / kepedulian sosial dan syukur.

Peran pendidikan khususnya pendidikan Islam di dalam kalangan umat muslim merupakan salah satu bentuk manifestasi hidup untuk menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Saat ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat sehingga

² Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ(kecerdasan spiritual)*, (Yogyakarta: Andi, 2006) , hlm.1.

³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah(Transcendental intellegence: Membentuk kepribadian yang bertanggung jawa, profesional, dan berakhlak)*, (Jakarta: Gema insani, 2001), hlm.38.

⁴ *Ibid.*, 189.

dapat memberikan kemudahan dan kenikmatan bagi setiap orang. Akan tetapi hal ini dapat menggoda kepribadian seseorang seperti berkurangnya nilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kesopanan, sabar, syukur, tawakkal, dan terkikisnya kekuatan spiritual.

Sukidi menyebutkan tentang mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ, ia menjelaskan bahwa banyak fakta yang memberikan gambaran bahwa saat ini masyarakat telah mengalami krisis kecerdasan spiritual, sehingga sulit menemukan makna dan hakikat hidup.⁵ Memang beberapa tahun lalu dalam dunia pendidikan masih mengutamakan kecerdasan intelektual saja, dan hal ini membuat para pakar pendidikan yang ahli dalam bidangnya masing-masing untuk terus melakukan pembaharuan dan perbaikan proses pendidikan. Penerapan kurikulum terbaru saat ini dirancang dengan memperhatikan seluruh aspek psikologi dalam diri seseorang. Sehingga segala aspek yang dimiliki seperti IQ, EQ, dan SQ mendapat perhatian yang sama dalam hal pengoptimalan dalam proses pembelajaran maupun penilaiannya.

Untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual, setiap lembaga sekolah memiliki berbagai macam program yang telah disusun. Seperti pengembangan diri membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, solat berjamaah, bahkan pengadaan kegiatan keagamaan seperti hadrah, remas, dan *tahfidz qur'an*.

⁵ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 67-76.

Tahfidz qur'an merupakan suatu program dimana siswa di didik untuk menghafalkan al qur'an. Karena dalam lafazh-lafazh Al Qur'an ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah unuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat al qur'an. Dalam menghafal Al Qur'an tentunya setiap induvidu memiliki strategi dan metode yang berbeda-beda. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal.⁶ Namun satu hal yang pasti ketika seseorang menghafal Al Qur'an maka harus menjauhi segala perilaku yang buruk ataupun hal-hal yang mengandung kemadharatan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kedhabitan hafalan ayat al qur'an dalam diri seseorang. Karena ketika melakukan suatu kemadharatan maka hafalan ayat qur'an dalam diri seseorang dapat hilang sedikit demi sedikit.

MTs Assyafi'iyah Gondang merupakan salah satu madrasah yang ada di Tulungagung. Madrasah ini terletak di Desa Gondang, Kecamatan Gondang. Madrasah ini memiliki salah satu program unggulan terbaru yang diselenggarakan disekolah formal milik swasta ini. Dimana dalam hal ini bagi yang mengikuti tahfidz diwajibkan menghafalkan juz 30. Dan bagi siswa yang mampu menambah hafalan, maka dapat melanjutkan pada juz berikutnya. Program tahfidz qur'an ini dapat terselenggara karena didukung

⁶Wiwi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DivaPress, 2015), hlm. 14.

oleh yayasan Madrasah. Selain itu hal ini dilatarbelakangi oleh para siswa yang notabennya banyak berasal dari pondok pesantren.

Dengan adanya kegiatan *tahfidz qur'an* maka akan membentuk diri siswa agar memiliki kecerdasan spiritual yang terimplementasi dalam tingkah laku sehari-hari dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama islam. Sehingga nantinya dapat mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual saja melainkan dapat memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs As Syafi'iyah Gondang.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pelaksanaan *tahfidz qur'an* sehingga dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa. Selain itu dapat memotivasi peserta didik lain yang belum mengikuti *tahfidz qur'an* agar tertarik untuk mengikuti program tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Pembelajaran Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah kecerdasan spiritual melalui pembelajaran tahfidz qur'an dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan tahfidz qur'an

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pembelajaran tahfidz qur'an.
- b. Bagi lembaga MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran tahfidz qur'an dan penetapan kebijakan lebih lanjut untuk meningkatkan *output* atau lulusan khususnya dalam aspek spiritual siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian lebih lanjut dalam permasalahan yang hampir sama.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an atau *Tahfidzul Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk isim mashdar dari fiil madhi (تحفيظ – يحفظ – حفظ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian *Tahfidz Al Qur'an* atau *tahfidzul Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal Al-Qur'an.

Al Qur'an berasal dari kata qara`a artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia didunia dan membacanya termasuk ibadah.⁷

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, secara etimologi cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.

Adapun menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku *Emotional Spiritual Quotient* menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang

⁷Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 302.

bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud Pembelajaran Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah pelaksanaan tahfidz qur'an di MTs Assyafi'iyah Gondang yang nantinya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa serta dapat membentuk akhlak siswa yang diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “*Pembelajaran Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*” memuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasannya yaitu sebagai berikut :

1. **Bagian awal**, pada bagian ini skripsi terdiri dari : halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

⁸Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emsi dan Spiritual:EQ (Emotional, Spiritual dan Quotient)*, (Jakarta:Penerbit Agra,2005), hlm.47.

2. Bagian utama (inti), bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu :

BAB I (Pendahuluan), pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka), pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain adalah tentang kajian fokus pertama yaitu mengenai pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir atau paradigma penelitian.

BAB III (Metode Penelitian), pada bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV (Laporan Hasil Penelitian), pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V (Pembahasan), pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.

BAB VI (Penutup), pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.⁹

⁹ *Pedoman Penyusunan Skripsi FTIK 2017*, (Tulungagung: Kementerian Agama IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 33-35.